

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Jogokariyan Yogyakarta

1. Sejarah Jogokariyan

Terletak di Yogyakarta bagian selatan, Jogokariyan adalah sebuah kampung yang banyak dikenal Masyarakat sebagai Kampung Islami. Banyak diketahui karena agenda di Masjid besarnya. Khususnya program Kampung Ramadhan Jogokariyan yang selalu rami pengunjung tiap Tahunnya. Bahkan kesuksesan program tersebut sudah terdengar sampai tingkat Nasional. Jika hanya asal mendengar kepopulerannya, siapa yang tahu kalau dulunya kampung ini justru terkenal sebagai kampung abangan? Lantas bagaimana ceritanya bisa menjadi kampung yang religious seperti sekarang?

Bermula dari Sejarah Prajurit Kraton Yogyakarta, yang terdiri dari Prajurit Ketanggung, Patangpuluh, Wirobraja, Nyutra, Dhaeng, Jager, Prawiratama, Mantrijero, Langenastra, Surokarsa dan Jogokaryo. Kemudian nama- nama wilayah yang menjadi pusat tempat tinggal prajurit tersebut dikenal dengan nama: Wirobrajan, Patangpuluhan, Ketanggungan, Prawirotaman, Bugisan, Nyutran, Mantrijeron,

Langenastran, Surokarsan, Jogokariyan dan lain-lain. Khususnya yang tinggal di Jogokariyan adalah abdi dalem atau Prajurit Jogokariyan.

Masyarakat yang tinggal disini umumnya beragama Islam, meski begitu tentu saja hidup dengan tradisi jawanya yang kental. Berbagai aktivitas dilakukan dengan nilai-nilai luhur kebudayaan yang dianut. Terlebih ketika punya hajat-hajat besar. Sementara aktivitas keagamaan secara islami tidak dilakukansesuai dengan tuntunan. Masyarakat yang seperti ini dalam istilah Jawa disebut Masyarakat Abangan.

Lokasi Jogokariyan diapit oleh dua kawasan yang kental dengan ke-islaman-nya. Yakni Krapyak, kampong dengan pondok Pesantrennya yang banyak dan luas, dan Karangajen sebagai Kampung yang mendukung perkembangan Muhammadiyah. Namun tidak ada perananan yang besar dalam Dakwah islam oleh orang-orang Krapyak untuk Jogokariyan. Karena, secara sosio kultural warga Kampung dengan santri sulit Menyatu. Santri sibuk dengan urusannya di Pesantren, belajar Ilmu Agama, angtif di Internal Lingkungannya. Sedangkan warga Kampung aktif bersosialisasi dan menciptakan budaya sendiri serta ikatan batin yang kuat antar warganya. Ketika santri dating ke Kampung tersebut untuk berdakwah, dengan cara konseptual yang ia dapat dari Nyantri, tanpa ia tahu bagaimana cara bersosialisasi dengan baik. Akhirnya sulit berkembang dan gagal.

Berbeda dengan warga Karangajenyang kental dengan Jiwa Muhammadiyah. Disini sejak Tahun 1968 telah berdiri sekolah Muhammadiyah di tingkat TK dan SD. Warga sekitar termasuk warga Jogokariyan banyak yang menyekolahkan anaknya disitu. Karena Muhammadiyah masih dianggap dikembangkan secara kultur Jawa, warga lebih bisa menerima. Selain itu karena Karangajen merupakan semacam cabang dari pusat perkembangannya yang ada di Kauman, yang masih berada di wilayah sekitar Kraton. Dari aktivitas pendidikan inilah gerakan perubahan kultur di Kampung Jogokariyan berawal.

2. Masjid Jogokariyan

Masjid Jgokariyan berdiri pada Tahun 1966 dan diresmikan Tahun 1967, diatas tanah Wakaf dari bebrapa Petinggi Muhammadiyah. Namun remaja masjid baru aktif sekitar 10 tahun kemudian, 1976. Salah satu Remaja Masjid yang berperan penting saat itu adalah sosok yang sekarang menjadi salah satu Bapak panutan para Remaja masjid Jogokariyan, Ustadz Jazir ASP, Beliau merupakan anak dari salah satu Prajurit Jogokaryan yang paling tinggi kedudukannya. Menimba Ilmu di sekolah Muhammadiyah dan dan pernah Nyantri juga di Krapyak, karena memiliki status sosial yang cukup terpandang dan tingkat pendidikan yang baik, beliau lebih mudah dalam mengajak warganya untuk kembali kejalan

Islam yang benar. Karena saat itu Masyarakat masih menjunjung tinggi kehormatan status sosial.

Bersama Remaja Masjid lainnya, beliau selalu melakukan pendekatan pada warganya secara kultural. Tidak dengan asal membujuk apalagi konfrontasi. Namun berlandaskan Ilmu, khususnya Ilmu budaya setempat. Mereka banyak mengamati dan membaca, sejarah-sejarah Jawa, dan tentu saja tradisinya. Sehingga, ketika berkomunikasi dengan warganya, bisa saling paham. Ketika warga yang diajak bicara salah, Ustadz Jazir bisa membenarkan dengan penjelasan yang akurat, karena dari apa yang dibaca dan dipelajari Beliau jadi lebih luas pengetahuannya. Sementara warganya melakukan tradisi hanya karena alasan turun-temurun, tidak tahu asal usulnya.

Tidak hanya itu, ajakan untu pengajian, tadarus, dan amalan-amalan Agama Islam lainnya juga gencar dilakukan. Misalnya untuk pengajian, dilakukan dikampung secara bergilir dirumah warga, sekaligus arisan dana sosial (digunakan untuk membantu warga jika punya hajat). Hanya saja masih sedikit seperti pengajian di era sebelumnya, ada hari khusus untu menyelenggarakannya, menggunakan hari pasaran (penanggalan jawa). Misalnya Kamis Pahing, Rabu Wage, dan lain-lain. Hari-hari itu dipilih warga karena dianggap hari yang baik. Seiring berjalannya waktu, warga sudah mengabaikan pemilihan hari-hari tersebut. Namun penanggalan jawa kadang masih digunakan hanya pada

Pengajian rutin RT atau RW, tapi hanya untuk penanda saja, apalagi bagi yang sudah sepuh, tidak bermaksud untuk mengAgungkan hari- hari tertentu.

Generasi berganti, zaman semakin maju. Sekarang sudah tidak ada lagi yang namanya Prajurit Jogokariyan di Jogokariyan selain karena sudah tidak ada yang mau, karena menganggap sudah bukan sesuatu yang penting. Gelar maupun Kehormatan Jabatan tidak lagi penting bagi mereka. Prajurit Kraton yang sekarang hanya sebagai Prajurit Upacara. Yang menjadi Prajuritpun adalah Masyarakat dari pelosok desa, mereka masih mau karena masih menganggap menjadi bagian dari Kraton Yogyakarta meskipun hanya sebagai Prajurit tetap menjadi sesuatu yang 'wah'.

Begitupun tradisi Abangan yang seperti dulu. Ikut tersingkir oleh cara hidup Masyarakat yang semakin Modern, berpendidikan dan berlandasan Ilmu Agama. Namun bukan berarti warga Jogokariyan melupakan masa lalu Kampungnya yang menarik itu. Justru mereka tetap bercerita pada generasi penerusnya tentang Sejarah, Kebudayaan, Tradisi Abangan, dan tentu saja bagaimana berkembangnya Islam di Jogokariyan hingga seperti saat ini.

3. Profil Masjid Jogokariyan

a. Profil masjid Jogokariyan

Berawal dari sebuah langgar yang kecil di kampung Pinggiran Selatan Yogyakarta, masjid Jogokariyan terus berusaha membangun Ummat dan Mensejahterakan Masyarakat. Didirikan oleh Panitia yang dibentuk oleh warga dan dimotori oleh Muhammadiyah ranting Karangakajen. Berdiri diatas tanah wakaf seluas 770 m² (sekarang 1118 m²). untuk peletakan batu pertama kali pada September 1966 dan diresmikan tepatnya 20 Agustus 1967, bangunan awal 9 x 9m satu lantai, kini menjadi 15 x 21m 3 lantai yang mampu menampung sebesar 1.200 jama'ah.

b. Profil bangunan Masjid

Luas Tanah	: 1118 m ²
Luas Bangunan	:
Lantai 1	: 387 m ²
Lantai 2	: 400 m ²
Lantai 3	: 170 m ²
Jumlah Lantai	: 3 buah
Lantai Utama	: 1 buah
Serambi	: 3 buah
Ruang Serbaguna	: 1 buah

Ruang Tidur/Penginapan	: 3 buah
Ruang Etalase	: 1 buah
Ruang Kantor	: 1 buah
Ruang Gudang	: 3 buah
Ruang Perpustakaan	: 1 buah
Garasi	: 1 buah
Tempat Wudhu	: 8 buah
Tempat Mandi	: 10 buah
Menara	: 1 buah

c. Logo Masjid Jogokariyan



Logo Masjid Jogokariyan terdiri dari tiga bahasa yakni Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Yang memiliki arti wujud dari semangat kami, untuk menjadi Muslim yang Sahlih seutuhnya

tanpa Kehilangan Akar Budaya. Masjid Jogokariyan berdiri ditengah-tengah Kampung Jogokariyan, Mantrijeron Yogyakarta.

d. Profil Wilayah

Berada di wilayah :

Kampung	: Jogokariyan
Kelurahan	: Mantrijeron
Kecamatan	: Mantrijeron
Kota	: Kota Yogyakarta
Provinsi	: Daerah Istimewah Yogyakarta

Jangkauan Da'wah meliputi :

Rukun warga (RW)	: 4 buah (RW 09, 10, 11 dan 12)
Rukun Tetangga (RT)	: 18 buah (RT 30 – 47)

Jumlah Penduduk : 3970

Jumlah Kepala Keluarga : 887

Islam : 95% Non Islam : 5%

Batas wilayah Da'wah

Utara	: Kampung Mantrijeron dan Kampung Jageran
Selatan	: Kampung Krapyak Wetan
Barat	: Jl. DI Panjaitan
Timur	: Jl. Parangtritis

Infarstruktur yang ada dalam wilayah Da'wah

TK	: 3 buah	Lapangan	: 1 buah
SD	: 1 buah	Lapangan Bulu Tangkis	: 5 buah
Madrasah	: 1 buah	Pom Bensin	: 1 buah
Mushola	: 4 buah		
Balai Warga	: 1 buah		

4. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Masyarakat Sejahtera lahir Bathin yang diridhoi Allah melalui kegiatan Masyarakat yang berpusat di Masjid Jogokariyan.

b. Misi

- 1) Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan Masyarakat
- 2) Memakmurkan kegiatan Ubudiyah di Masjid
- 3) Menjadikan Masjid tempat merujuk berbagai persoalan Masyarakat
- 4) Menjadikan Masjid sebagai tempat Rekreasi Rohani Jama'ah
- 5) Menjadikan Masjid sebagai Pesantren dan Kampus Masyarakat.

5. Kepengurusan Takmir

- a) Dipilih langsung oleh Jama'ah melalui "PEMILU TAKMIR" untuk masa bakti 4 tahun.

- b) Formatur terpilih bersama Pengurus Domisioner, Komisi Pemilihan Takmir menyusun Kepengurusan Lengkap
- c) Rapat rutin Pengurus setiap jum'at Kliwon ba'da Juma'atan terbuka untuk umum
- d) Pengurus menyusun Renstra satu masa bakti, dituangkan dalam suatu visi "TAHUN 2005 JOGOKARIYAN KAMPUNG ISLAMIS"
- e) Tahun 2010 "MENUJU JOGOKARIYAN DARUSSALAM"

6. Rantai Kaderisasi masjid Jogokariyan

- a) HAMAS (Himpunan Anak- anak Masjid)

Terdiri dari anggota dan Pengurus Hamas yang terdiri dari pra TK- kelas 6 SD dan pengurus terdiri dari kelas 1 SMP – 2 SMU
- b) RMJ (Remaja Masjid Jogokariyan)

Terdiri dari anggota dan pengurus mulai dari 2 SMU – sebelum menikah.
- c) KURMA/UMIDA (Keluarga Alumni Remaja Masjid)

Beranggotakan Mantan RMJ dan Bapak-bapak atau Ibu-ibu muda.
- d) TAKMIR

Merupakan Akumulasi dari berbagai potensi yang ada di masjid, baik anak-anak, remaja, KURMA maupun orang tua.

B. Analisis Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Perempuan	30	30%
Laki-laki	70	70%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari total 100 orang yang dijadikan responden yang diambil untuk dilakukan penelitian, sebanyak 30 orang berjenis kelamin perempuan dengan persentase 30% dan untuk 70 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim Jogokariyan didominasi oleh laki-laki.

2. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2
Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	1	1%
SMP	1	1%
SMA	54	54%
S1	40	40%
S2	4	4%
S3	0	0%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Berdasarkan keterangan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 100 orang yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 54 orang atau dalam persentase sebesar 54% untuk yang S1 sebanyak 40 orang atau sebesar 40% untuk yang S2 sebanyak 4 orang dengan persentase 4% untuk yang SD dan SMP masing masing 1 orang dengan persentase 2%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim di Jogokariyan memiliki pendidikan yang tinggi pasalnya kebanyakan yang pendidikan SMA sedang menempuh pendidikan S1 sedangkan untuk yang S2 sedang menempuh pendidikan S3.

3. Pekerjaan

Tabel 4.3
Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani	0	0%
PNS	6	6%
Pegawai Swasta	16	16%
Wiraswasta	25	25%
Mahasiswa	40	40%
Ibu Rumah Tangga	7	7%
Lain-lain	6	6%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa, sebanyak 40 orang responden dengan persentase sebesar 40% mahasiswa wiraswasta sebsar 25 orang atau 25% untuk pegawai swasta sebanyak 16 orang atau 16% untuk ibu rumah tangga sebanyak 7 orang atau 7% untuk lain-lain sendiri ini biasanya mereka ada yang bekerja ada juga yang sedang disertasi namun mereka engga untuk menyebutkannya, dalam pekerjaan petani menunjukkan persentasi 0% dikarenakan kebanyakan masyarakat muslim jogokariyan adalah pendatang dan sekarang menetap untuk tinggal di jogokariyan dengan alasan pekerjaan dan merassa nyaman untuk tinggal di Yogyakarta khususnya di Jogokariyan.

4. Tabungan

Tabel 4.4

Tabungan

Tabungan	Jumlah	Persentase
Bank Syariah	93	93%
BMT	1	1%
Konvensional	6	6%
TOTAL	100	100%

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Berdasarkan data diatas dijelaskan bahwa sebagian besar masyarakat muslim Jogokariyan memiliki tabungan pada Bank Syariah, total persentase yang di miliki Bank Syariah sebesar 93% sedangkan untuk yang memiliki tabungan di lembaga keuangan syariah seperti BMT hanya sebesar 1% dan untuk yang memiliki tabungan konvensional hanya sebesar 6% saja. Hal ini didasari karna masyarakat jogokariyan ingin menghindari riba.

C. Uji Validitas Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan secara terpisah antara variable independen dan variable dependen. Hasil uji validitas ditunjukkan pada table dibawah ini :

Table 4.5
Validitas Variabel Lokasi (X)

		Correlations				
		LK01	LK02	LK03	LK04	TOTAL
LK01	Pearson Correlation	1	.705**	.471**	.462**	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
LK02	Pearson Correlation	.705**	1	.480**	.498**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
LK03	Pearson Correlation	.471**	.480**	1	.532**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
LK04	Pearson Correlation	.462**	.498**	.532**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.851**	.850**	.743**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

getahui apakah item diatas valid atau tidak, dapat diketahui melalui nilai signifikansinya (*Sig. 2-tailed*). Jika signifikansi < 0,05 maka item dikatakan valid, sedangkan jika signifikansinya > 0,05 maka item dikatakan tidak Valid. Dari output diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada keseluruhan butir item memiliki tingkat signifikansi <

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pada variable X1 adalah **VALID**.

Tabel 4.6
Validitas Variabel Pelayanan

Correlations					
		PL01	PL02	PL03	TOTAL
PL01	Pearson Correlation	1	.272**	.152	.641**
	Sig. (2-tailed)		.006	.132	.000
	N	100	100	100	100
PL02	Pearson Correlation	.272**	1	.366**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.000
	N	100	100	100	100
PL03	Pearson Correlation	.152	.366**	1	.700**
	Sig. (2-tailed)	.132	.000		.000
	N	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.641**	.796**	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Untuk mengetahui apakah item diatas valid atau tidak, dapat diketahui melalui nilai signifikansinya (*Sig. 2-tailed*). Jika signifikansi < 0,05 maka item dikatakan valid, sedangkan jika signifikansinya > 0,05 maka item dikatakan tidak Valid. Dari output diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada keseluruhan butir item memiliki

tingkat signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pada variable X2 adalah **VALID**.

Tabel 4.7
Validitas Variabel Promosi

		Correlations			
		PR01	PR02	PR03	TOTAL
PR01	Pearson Correlation	1	.614**	.352**	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
PR02	Pearson Correlation	.614**	1	.600**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
PR03	Pearson Correlation	.352**	.600**	1	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.789**	.898**	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Untuk mengetahui apakah item diatas valid atau tidak, dapat diketahui melalui nilai signifikansinya (*Sig. 2-tailed*). Jika signifikansi $< 0,05$ maka item dikatakan valid, sedangkan jika signifikansinya $> 0,05$ maka item dikatakan tidak Valid. Dari output diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada keseluruhan butir item memiliki

tingkat signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pada variable X3 adalah **VALID**.

Table 4.8
Validitas Variabel Religiusitas

		Correlations				
		RELI01	RELI02	RELI03	RELI04	TOTAL
RELI01	Pearson Correlation	1	.326**	.537**	.350**	.780**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
RELI02	Pearson Correlation	.326**	1	.337**	.035	.574**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.731	.000
	N	100	100	100	100	100
RELI03	Pearson Correlation	.537**	.337**	1	.335**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.001	.000
	N	100	100	100	100	100
RELI04	Pearson Correlation	.350**	.035	.335**	1	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000	.731	.001		.000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.780**	.574**	.772**	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Untuk mengetahui apakah item diatas valid atau tidak, dapat diketahui melalui nilai signifikansinya (*Sig. 2-tailed*). Jika signifikansi $< 0,05$ maka item dikatakan valid, sedangkan jika signifikansinya $> 0,05$ maka item dikatakan tidak Valid. Dari output diatas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada

keseluruhan butir item memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pada variable X4 adalah **VALID**.

Table 4.9
Validitas Variabel Minat

		Correlations			
		MINAT01	MINAT02	MINAT03	TOTAL
MINAT01	Pearson Correlation	1	-.041	.131	.537**
	Sig. (2-tailed)		.683	.195	.000
	N	100	100	100	100
MINAT02	Pearson Correlation	-.041	1	.307**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.683		.002	.000
	N	100	100	100	100
MINAT03	Pearson Correlation	.131	.307**	1	.724**
	Sig. (2-tailed)	.195	.002		.000
	N	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.537**	.685**	.724**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Untuk mengetahui apakah item diatas valid atau tidak, dapat diketahui melalui nilai signifikansinya (*Sig. 2-tailed*). Jika signifikansi $< 0,05$ maka item dikatakan valid, sedangkan jika signifikansinya $> 0,05$ maka item dikatakan tidak Valid. Dari output diatas, diperoleh hasil

bahwa nilai signifikansi pada keseluruhan butir item memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pada variable Y adalah **VALID**.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dari data kuisisioner yang disebar adalah sebagai berikut :

Table 4. 10
Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Croanbach's Alpha	Keterangan
X1	4 Butir Pernyataan	0,815	RELIABEL
X2	3 Butir Pernyataan	0,783	RELIABEL
X3	3 Butir Pernyataan	0,837	RELIABEL
X4	4 Butir Pernyataan	0,775	RELIABEL
Y	3 Butir Pernyataan	0,736	RELIABEL

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Dari data table diatas menunjukkan reliabilitas instrument dari variable Lokasi, Pelayanan, Promosi, Religiusitas yang dilambangkan dengan (X), variable Minat dilambangkan dengan lambing (Y). Adapun hasil perhitungan reliabilitas pada variable X1 sebesar 0,815, variable X2 sebesar 0,783, variable X3 0,837, variable X4 sebesar

0,775 dan pada variable Y hasil reliabilitas adalah sebesar 0,736. Dari semua reliabilitas yang diperoleh, semuanya menunjukkan nilai reliable Cronbach's Alpha > 0,6. Maka, dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dikatakan **RELIABEL**.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan memakai uji T, uji F, dan R^2 perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik dari uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik.

a. Uji Normalitas Data

Table 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30208602
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.049
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.575

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30208602
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.049
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.781
Asymp. Sig. (2-tailed)		.575

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (*Asymp.sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi (*Asymp.sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada output diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau *Asymp.sig* (2-tailed) yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,575. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variable-variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dilihat dari

nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat disajikan pada tabel dibawah ini :

Table 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.110	1.553		2.646	.010		
	LOKASI	.174	.054	.312	3.202	.002	.731	1.368
	PELAYANAN	.051	.101	.049	.506	.614	.753	1.328
	PROMOSI	.228	.067	.330	3.394	.001	.736	1.358
	RELIGIUSITAS	.067	.087	.069	.773	.441	.874	1.144

a. Dependent Variable: MINAT

Berdasarkan tabel diatas,nilai *tolerance* semua variable independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk semua variable independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF tidak ada korelasi antar variable independen, maka dapat dikatakan bahwa data memenuhi uji asumsi klasik multikolinearitas, yaitu tidak terjadi multikolinearitas anatar variable independen karena tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dengan model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui gejala Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Apabila nilai sig > a (0,05) maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas (uji glejser) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.153	.949		1.215	.227
	LOKASI	-.046	.033	-.165	-1.391	.167
	PELAYANAN	.056	.062	.107	.914	.363
	PROMOSI	.009	.041	.026	.221	.826
	RELIGIUSITAS	-.016	.053	-.034	-.310	.758

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Berdasarkan hasil korelasi yang ada pada tabel diatas menunjukkan nilai sig untuk setiap variable independen berada diatas 0,05 atau (5%) diketahui bahwa besarnya nilai *Asym.Sig* untuk variable *Lokasi* yaitu 0,227, *Pelayanan* sebesar 0,167, *Promosi* sebesar 0,826, dan *Religiusitas* sebesar 0,758. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Heteroskedasitas untuk setiap variable yang digunakan.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda berguna untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Model persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + 0,174 X_1 + 0,051 X_2 + 0,0228 X_3 + 0,067 X_4$$

a. Uji t

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variable independen secara individual (parsial) terdapat variable dependen. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.110	1.553		2.646	.010
	LOKASI	.174	.054	.312	3.202	.002
	PELAYANAN	.051	.101	.049	.506	.614
	PROMOSI	.228	.067	.330	3.394	.001
	RELIGIUSITAS	.067	.087	.069	.773	.441

a. Dependent Variable: MINAT

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + 0,174 X_1 + 0,051 X_2 + 0,0228 X_3 + 0,067 X_4$$

Dari empat variable yang dimasukkan kedalam model regresi, terdapat dua variable yang signifikan yaitu Lokasi dan Promosi yang memiliki pengaruh signifikan dalam variabel dependen, sedangkan dua variable pelayanan dan Religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependen.

b. Uji F

Uji nilai F digunakan untuk melihat apakah model regresi dalam penelitian yang dilakukan signifikan atau tidak, dimana di uji nilai F untuk menunjukkan apakah semua variable independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Berikut adalah hasil uji statistic F :

Tabel 4.15

Uji f

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	86.513	4	21.628	12.241	.000 ^a
Residual	167.847	95	1.767		
Total	254.360	99			

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, LOKASI, PELAYANAN, PROMOSI

b. Dependent Variable: MINAT

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,241 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan $\alpha=0,05$. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti variable *Lokasi, pelayanan, Promosi* dan *Religiusitas* secara bersama-

sama berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim untuk menabung di Bank syariah dan penelitian ini layak digunakan.

c. Uji R²

Koefisiensi determinasi mengindikasikan kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Hasil uji koefisiensi determinasi disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.312	1.329

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, LOKASI, PELAYANAN, PROMOSI

Sumber : Data Primer diolah pada 11 Oktober 2016

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa besarnya koefisiensi determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,312 atau 31,2% hal ini menunjukkan bahwa variable dependen (Minat) dijelaskan sebesar 31,2% oleh variable independen (*Lokasi, Pelayanan, Promosi, dan Religiusitas*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Minat masyarakat muslim Jogokariyan untuk menabung di Bank syariah karena besaran Adjusted

R^2 Square hanya sebesar 31,2% sedangkan untuk sisanya sebesar 68,8% (100%-31,2%) dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
Ho1	Lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat Masyarakat Muslim untuk menabung di Bank Syariah	DITERIMA
Ho2	Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat Masyarakat Muslim untuk menabung di Bank Syariah.	DITOLAK
Ho3	Promosi berpengaruh signifikan terhadap minat Masyarakat Muslim untuk menabung di Bank Syariah.	DITERIMA
Ho4	Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Masyarakat Muslim untuk menabung di Bank Syariah.	DITOLAK

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen antara Lokasi, Pelayanan, Promosi dan Religiusitas terhadap minat masyarakat muslim jogokariyan untuk menabung di Bank Syariah. Berdasarkan analisis data variable Lokasi, Pelayanan, Promosi dan Religiusitas terhadap minat masyarakat muslim jogokariyan untuk menabung di Bank Syariah, akan diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Lokasi terhadap minat Masyarakat Muslim Jogokariyan untuk menabung di Bank Syariah.

Berdasarkan uji hipotesis, nilai koefisiensi variable Lokasi sebesar 0,312 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,02. Dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat muslim Jogokariyan untuk menabung di bank Syariah berpengaruh secara signifikan hal ini juga menunjukkan bahwa H_0 **DITERIMA.**

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Pertiwi bahwasanya kedekatan lokasi Bank dengan tempat tinggal responden dan kemudahan yang dicapai adalah salah satu factor pendukung yang utama. Seperti halnya kemudahan menemukan ATM ini bisa membantu mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi seperti penarikan uang, transfer atau lain sebagainya. Perlu diketahui bahwasannya fakta dilapangan mengatakan bahwa lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap masyarakat muslim Jogokariyan untuk menabung di bank syariah, walaupun lokasi Perbankan Syariah jauh dari rumah, masyarakat akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam transaksi perbankan, selain itu mereka juga jarang melakukan transaksi karena setiap kali transaksi mereka langsung untuk jangka waktu yang panjang.

2. Pengaruh Pelayanan terhadap minat Masyarakat muslim Jogokariyan untuk menabung di Bank Syariah.

Berdasarkan uji hipotesis , nilai koefisiensi variable Pelayanan sebesar 0,49 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,614 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Pelayanan dalam Perbankan Syariah tidak mempengaruhi minat masyarakat muslim Jogokariyan untuk menabung di Bank Syariah, dari data yang disebutkan diatas bahwa Ho2 **DITOLAK**.

Pelayanan disini merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan atau lembaga keuangan seperti perbankan. Dengan pelayanan yang baik dan berkesan bagi nasabah maka itu menarik nasabah untuk menggunakan jasa perbankan lainnya, pelayanan yang baik akan memberikan kepuasan bagi pelanggannya atau nasabah.

Fakta lapangan mengatakan bahwa dari empat variable independen dan salah satunya yakni variable pelayanan disebutkan bahwa variable ini bukannya ditolak namun hanya saja pengaruhnya tidak terlalu signifikan, hal ini tidak menjadi kendala untuk masyarakat muslim Jogokariyan untuk menabung di bank Syariah.

3. Pengaruh Promosi terhadap minat Masyarakat muslim Jogokariyan untuk menabung di Bank Syariah.

Berdasarkan uji hipotesis, nilai koefisiens variable promosi sebesar 0,330 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,01. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat muslim Jogokariyan untuk menabung di Bank Syariah. Maka kesimpulannya bahwa H_03 **DITERIMA** karena hasil probabilitasnya lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05.

Promosi adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan atau Bank Syariah untuk menonjolkan keistimewaan-keistimewaan produknya dan membujuk konsumen sasaran agar membelinya atau menggunakan jasa perbankan syariah. Perlu diketahui bahwasannya promosi yang dilakukan oleh bank syariah di kampung Jogokariyan cukup mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung, karena ditemukan dari wawancara bahwa bank syariah melakukan promosi yang efektif pada bulan Ramadhan yakni mereka membuka kantor kas kecil didepan Masjid Jogokariyan sehingga mempermudah masyarakat untuk melakukan pembukaan rekening baru atau melakukan transaksi, dan hal itu dilakukan sudah cukup lama dan menjadi salah satu strategi Bank syariah untuk memenuhi targetnya.

4. Pengaruh Religiusitas terhadap minat Masyarakat muslim Jogokariyan untuk menabung di Bank Syariah.

Berdasarkan uji hipotesis , nilai koefisiensi variable Religiusitas sebesar 0,069 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,441 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Religiusitas dalam Perbankan Syariah tidak mempengaruhi minat masyarakat muslim Jogokariyan untuk menabung di Bank Syariah, dari data yang disebutkan diatas bahwa Ho4 **DITOLAK**.

Dengan data lapangan yang ada variable religiusitas ini tidak berpengaruh secara signifikan karena dengan tingginya tingkat religiusitas masyarakat Jogokariyan variable religiusitas tidak menjadi peran utama untuk minat mereka menabung di Bank Syariah.

E. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan dengan 4 orang perwakilan Masyarakat Jogokariyan yang menurut saya berpengaruh didalam Kampung Jogokariyan. Dalam melakukan wawancara ini dilakukan dengan waktu dan tempat yang berbeda dikarenakan tempat dan waktunya, peneliti langsung kerumah responden untuk melakukan wawancara dan permohonan untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan.

Tabel 4.18**Tabulasi Hasil Wawancara**

No.	Responden	Jawaban responden
1.	Pengurus Takmir Masjid Jogokariyan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah ada Bank Syariah kenapa tidak memilih Bank Syariah untuk penyimpanan uang. Berhubung ini uang Jama'ah maka harus digunakan dan disimpan ditempat yang baik. 2. Untuk Lokasi tidak ada pengaruhnya untuk melakukan transaksi. 3. Karena untuk penarikan uang masjid tidak terlalu sering, jadi untuk masalah ATM ada atau tidak jauh maupun dekat itu tidak menjadikan alasan dan juga transaksi yang dilakukan tidak terlalu sering dan tidak memerlukan transaksi yang banyak, jadi walaupun ke Bank itu cek saldo sekalian ambil uang untuk persiapan keperluan masjid. 4. Kalau dikecewakan oleh pelayanan Bank syariah selama ini tidak pernah, karna juga saya jarang melakukan transaksi. Untuk saya

		<p>sendirikan memegang uang untuk bangunan masjid, jadi menabungnya satu bulan sekali, jadi terhitung jarang.</p> <p>5. Kalau niatan untuk mengajak teman atau kerabat untuk menabung di bank syariah itu tidak ada, kalau sayakan Banknya bank BPD karena saya punya institusi yang namanya Penyuluh Agama itu dari KEMENAG kota jadi tabungannya memakai DPD namun untuk yang buat istri saya, saya sarankan untuk menggunakan bank Syariah saja.</p>
2.	<p>Ahmeda Aulian Nur Seta (Edo) Pengurus Masjid Jogokariyan sekaligus Pemuda Karang Taruna.</p>	<p>1. Karena Islam itu melarang adanya Riba itu alasan yang paling mendasar bagi saya untuk membuka rekening di bank Syariah dan untuk saat ini bank Syariah tidak tertinggal jauh dengan Bank Konvensional dan pelayanannya pun sama dengan Bank Konvensional jadi yang lainnya tidak ada pengaruh bagi saya untuk membuka rekening di bank Syariah kecuali tadi itu Riba.</p> <p>2. Untuk Lokasi tidak berpengaruh. Karena dulu</p>

		<p>di Jl. Paris sebelum dibuka Kantor BNI sayapun kalau menabung harus ke Jl. Ahmad Dahlan disitu ada Bank BRI Syariah, nah disana saya kalau mau menabung. Dari pada saya kena Riba jadi tidak masalah untuk lokasinya yang agak jauh.</p> <p>3. Untuk Atm sendirikan BRI Syariah dan BNI Syariah itu kan bisa mengambil di ATM yang Konvensional.</p> <p>4. Untuk pelayanan kecewa sih tidak cuman ada beberapa yang tidak pakai bagai hasil atau penyimpanan saja dan itu tidak bias menggunakan Mobile Banking, udah sih itu saja.</p>
3.	Bapak Sudiwahyono Bapak RT 40	<p>1. Karena kita umat Islam dan agama juga telah menganjurkan kita untuk menjauhi riba, jadi ya harus menggunakan Bank Syariah mbak. Terlebih lagi kita sering mendapatkan kajian kajian tentang riba, jadi memang harus menggunakan Bank Syariah untuk menghindari Riba itu.</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Lokasi itu tidak terlalu berpengaruh, karena kita juga jarang ambil uang. Jadi kalau mau ambil uang sekalian banyak untuk jangka panjang. 3. Malah saya jarang menggunakan ATM mbak, kalau mau ambil uang langsung datang ke bank, ambilnya pakai buku tabungannya. Kalau mau transfer-transfer juga langsung ke bank atau minta tolong anak. 4. Pelayanan Bank itukan sama aja mbak, kalau kecewa terhadap pelayanan Bank Syariah selama ini sih belum pernah. Sejauh ini pelayanannya baik, yah kaya bank bank lain.
4.	<p>Bapak Jufri Arsyad Penasihat Takmir Jogokariyan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alangkah lebih baik menggunakan Bank Syariah mbak dari pada bank konvensional yang didalamnya mengandung Riba 2. Lokasi tidak ada masalah, iya tidak ada masalah mau itu dekat ataupun jauh yang penting Bank syariah. 3. ATMnya dimana mana kan sudah ada mbak, bisa pakai ATM bersama kalau pas ada sama

		<p>ATM yang syariah ya pakai yang syariah.</p> <p>4. Kalau kecewa soal pelayanan belum pernah mbak.</p> <p>5. Belum terpikirkan untuk mengajak saudara atau kerabat untuk menabung di Bank Syariah mbak.</p>
--	--	--

F. Rangkuman Hasil Wawancara

1. Pada pertanyaam apa alasan paling mendasar Bapak atau Ibu memunyai Rekening atau menabung di Bank Syariah.

Hampir semua menjawab alasanya karena ingin menghindari Riba, alasan kedua yakni karena Islam melarang kita untuk menggunakan Riba. Jadi, sudah ada yang Sayriah kenapa masih menggunakan bank Konvensional.

2. Pada pertanyaan apakah lokasi berpengaruh untuk menabung atau melakukan transaksi di Bank Syariah.

Semua responden menjawab untuk lokasi tidak terlalu berpengaruh, karena memang lebih baik jauh tapi Bank syariah, dan seperti yang diatas, yang intinya menghindari Riba. Dan juga mereka jarang melakukan transaksi jadi kalau sekali transaksi banyak karena untuk jangka waktu panjang.

3. Pada pertanyaan dengan tidak adanya ATM atau ATM berada jauh dari Lokasi tempat Tinggal, apakah itu mempengaruhi Bapak atau Ibu untuk melakukan transaksi di Bank Syariah.

Semua jawaban responden hamper sama, letak lokasi ATM tidak menjadikan alasan karena mereka melakukan transaksi datang ke Banknya secara langsung menggunakan buku tabungan untuk melakukan penarikan maupun untuk menabung. Dan juga mereka jarang bertransaksi, sekalinya mereka beratransaksi dalam jumlah yang banyak karena untuk jangka waktu yang panjang.

4. Pada pertanyaan apakah bapak atau ibu pernah kecewa dengan pelayanan di bank Syariah.

Semua responden menjawab tidak ada yang kecewa dalam pelayanan di Bank Syariah baik itu tentang pegawainya maupun soal produknya. Karena juga terhitung jarang untuk datang ke Bank melakukan transaksi.

5. Pada pertanyaan yang terakhir soal apakah baak atau ibu berminat untuk mengajak saudara atau kerabt untuk menabung di bank Syariah

Semua responden menjawab untuk saat ini belum ada niatan untuk mengajak orang lain untuk menabung di bank syariah.